

Analisis Kontribusi Emansipasi Perempuan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Malah Metropolitan Area

Elfera Febrianti¹, Muhammad Arif²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: ma120@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juni 2023

Received in revised form 2 Juli 2023

Accepted 10 Juli 2023

Available online 22 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of the Gender Development Index, Gender Empowerment Index, Woman's Life Expectancy, and Average Length of Schooling for Woman on Gross Regional Domestic Product in the Malang Metropolitan Area in 2016-2020. The study uses secondary data in form of panel data (a combination of time series data and cross section data), which are observations from 8 regencies/cities in the Malang Metropolitan Area. The data obtained comes from the Central Statistics Agency. The result of the analysis show that the Gender Development Index has a negative effect on the Gross Regional Domestic Product and the Woman's Life Expectancy has a positive effect on the Gross Regional Domestic Product. Meanwhile, the Gender Empowerment Index and the Average Length of Schooling for woman have no effect on the Gross Regional Domestic Product in the Malang Metropolitan Area in 2016-2020

Keywords: gross regional domestic product, gender development index, woman's life expectancy, average length of schooling for woman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan, dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Malang Metropolitan Area pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data panel (kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section*) yang merupakan pengamatan dari 8 Kabupaten/Kota di wilayah Malang Metropolitan Area. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Gender berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan untuk Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Malang Metropolitan Area tahun 2016-2020.

Kata Kunci: produk domestik regional bruto, indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender, angka harapan hidup perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dimasa sekarang difokuskan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender adalah dimana kedudukan laki-laki dan perempuan sama dalam hal memperoleh kesempatan serta hak-hak yang sama sebagai manusia dan berpartisipasi segala bidang dalam masyarakat. Sedangkan untuk

keadilan gender adalah kondisi dimana terdapat perlakuan adil terhadap laki-laki dan perempuan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat (Laksono, 2013:95).

Todaro (dalam Bryant dan White, 1987) menjelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap dalam bermasyarakat dan Lembaga sosial dan juga peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pengentasan kemiskinan. Proses pembangunan ini melalui beberapa perencanaan agar memberi hasil yang optimal dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Salah satu tujuan dari adanya perencanaan ini untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Dimana untuk memastikan pembangunan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat.

Partisipasi perempuan saat ini tidak hanya menuntut persamaan hak, tetapi juga menunjukkan bahwa fungsinya penting bagi pembangunan masyarakat. Seperti halnya mengenai potensi perempuan sebagai sumber daya manusia, upaya mengikutsertakan perempuan dalam proses pembangunan tidak hanya merupakan tindakan kemanusiaan, tetapi juga tindakan efektif, karena tidak mengikutsertakan perempuan akan berdampak negatif pada proses pembangunan ekonomi (Pudjiwati, 1993).

Pada salah satu tujuan Sustainable Development Goal (SDGs) tahun 2015 poin ke-5 adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Sustainable Development Goal (SDGs) ini merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia guna untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

Peningkatan partisipasi perempuan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kualitas hidup perempuan dalam peningkatan pembangunan ekonomi. Untuk dapat mengetahui kualitas sumber daya dan kualitas hidup perempuan peneliti menggunakan indikator IPG (Indeks Pembangunan Gender), dan IDG (Indeks Pemberdayaan Gender). Indeks Pembangunan Gender untuk mengukur kualitas hidup manusia pada factor kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, melalui IPG ini kesenjangan gender mampu dijelaskan dengan melihat rasio antara laki-laki dan perempuan.

Selain Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang mampu menggambarkan kualitas hidup, kesenjangan gender juga dapat dilihat dari persamaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan ekonomi, politik dan pengambilan keputusan yang dapat dilihat melalui Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG dapat diukur dengan tiga komponen utama yaitu keterwakilan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, dan teknisi serta sumbangan pendapatan (KPPPA, 2012).

Malang Metropolitan Area merupakan nama lain dari Karesidenan Malang yang mana terdiri dari 8 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kota Batu, Kota Malang, Kota Pasuruan dan Kota Probolinggo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat capaian Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender di wilayah Malang Metropolitan Area mengalami fluktuasi.

Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH), dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan peneliti mengambil data dengan rentang waktu 5 tahun yaitu 2016-2020. Alasan peneliti memilih penelitian tentang gender karena kedudukan laki-laki dan perempuan setara dalam hal kegiatan ekonomi ataupun hak dalam berpendapat, sehingga peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian dapat setara dengan laki-laki. Maka peneliti berniat menggunakan judul dalam penelitian "Analisis Kontribusi Emansipasi Perempuan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Malang Metropolitan Area".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Berdasarkan teori struktural-fungsional terdapat stigma atau pemikiran dalam kehidupan sosial peran laki-laki lebih dominan daripada perempuan, dikarenakan dalam teori ini menyebutkan bahwa laki-laki harus bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan perempuan. Sehingga kesenjangan gender masih ada dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan Aktaria dan Handoko (2012) bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2004-2007 belum sepenuhnya fokus

pada keadilan gender, peningkatan pembangunan tanpa diimbangi keadilan gender akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis Di Wilayah Malang Metropolitan Area selama kurun waktu tahun 2016-2020 perkembangan Indeks Pembangunan Gender di masing-masing kabupaten/kota mengalami fluktuasi dan tidak merata, yang berarti masih adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam kapabilitas meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Bappenas (2008) kemajuan pemberdayaan perempuan sudah tercapai ditandai dengan semakin meningkatnya status dan peran perempuan di berbagai aspek kehidupan, tetapi bila dibandingkan dengan kemajuan laki-laki status dan peran perempuan masih tertinggal. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa hasil analisis sejalan dengan teori struktural-fungsional dan penelitian yang dilakukan oleh Aktaria dan Handoko (2012).

2.1.1. Indeks Pemberdayaan Gender

Berdasarkan teori Feminisme Marxis berpendapat bahwa penindasan perempuan bukan hasil dari tindakan yang disengaja dari satu individu, tetapi karena adanya struktur politik, ekonomi dan kehidupan sosial. Maka dari itu teori Feminisme Marxis mendorong perempuan harus memiliki kekuatan ekonomi agar dapat keluar dari opsi laki-laki atau ketergantungan secara finansial terhadap laki-laki. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Infarizki A.Y, et al (2020) bahwa indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Wilayah Karesidenan Kedu tahun 2010-2018. Keikutsertaan peran perempuan dalam politik dan ekonomi sudah baik yaitu dengan adanya keterlibatan perempuan dalam parlemen dan perempuan sebagai tenaga profesional yang hampir sejajar dengan laki-laki.

Berdasarkan analisis di Wilayah Malang Metropolitan Area pada tahun 2016-2020 perkembangan rata-rata indeks pemberdayaan gender tidak merata hal ini disebabkan partisipasi perempuan dalam parlemen masih dibawah angka 30 persen yang tergolong dalam kategori rendah, hal ini berdasarkan pada UU No 10 tahun 2008 menyebutkan bahwa partai politik untuk menyertakan keterwakilan perempuan paling sedikit 30 persen. Sehingga partisipasi perempuan belum sepenuhnya dapat berpengaruh meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis tersebut tidak sejalan dengan teori Feminisme Marxis dan penelitian yang dilakukan oleh Infarizki A.Y, et al (2020).

2.1.2. Angka Harapan Hidup (AHH) Perempuan

Berdasarkan teori modal manusia (Human Capital) Becker berpendapat bahwa Alfred Marshall pernah menyatakan “the most valuable of all capital is that invested in human beings”. Dalam hal ini investasi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja seseorang. Dalam teori yang dikemukakan oleh Gorman dan Read (dalam Infarizki A.Y, et al, 2020) penyebab kesenjangan gender dalam angka harapan hidup perempuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, biologis, struktur sosial dan perilaku. alam teori yang dikemukakan oleh Gorman dan Read (dalam Infarizki A.Y, et al, 2020) penyebab kesenjangan gender dalam angka harapan hidup perempuan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu, biologis, struktur sosial dan perilaku. Penelitian Amory (2019) bahwa di Sulawesi Barat pada tahun 2016-2018 angka harapan hidup perempuan berada di atas angka harapan hidup laki-laki. Akses perempuan terhadap fasilitas Kesehatan lebih baik dan pemahaman akan pentingnya Kesehatan bagi perempuan menjadi prioritas pemerintah.

Berdasarkan data badan pusat statistik Jawa Timur di Wilayah Malang Metropolitan Area tahun 2020 rata-rata angka harapan hidup perempuan sebesar 72,83 tahun lebih tinggi dibandingkan angka harapan hidup laki-laki yaitu sebesar 69,04 tahun yang berarti angka harapan hidup perempuan penting dalam hal meningkatkan produk domestik regional bruto, berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2020 pembangunan fasilitas kesehatan masyarakat sudah merata hal ini dapat mempermudah akses pelayanan kesehatan, maka dari itu kesehatan perempuan dapat terjamin, dengan hal ini dapat meningkatkan produktivitas kinerja perempuan dalam kontrobisnisnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis sejalan dengan teori Human Capital dan teori yang dikemukakan oleh Gorman dan Read (dalam Infarizki A.Y, et al, 2020), sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Amory (2019).

2.1.3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Perempuan

Berdasarkan teori modal manusia (Human Capital) dimana dimana individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (diukur dengan lamanya waktu sekolah) akan memiliki pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan Pendidikan yang lebih rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas dan semakin banyak orang yang memiliki Pendidikan tinggi, maka akan semakin tinggi nilai produktivitasnya sehingga pertumbuhan

ekonomi akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Soesatyo (2016) dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan karena jumlah lulusan perguruan tinggi memiliki ketrampilan yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan tingkat SMA sehingga penghasilan yang diperoleh lebih tinggi lulusan perguruan tinggi dibanding lulusan SMA.

Di Wilayah Malang Metropolitan Area perkembangan rata-rata lama sekolah perempuan mengalami fluktuasi di setiap kabupatennya, di Kabupaten Probolinggo dengan rata-rata terendah sebesar 5,12 tahun atau setara dengan tingkat sekolah dasar, maka dari itu lulusan tingkat sekolah dasar akan bersaing dengan lulusan yang memiliki pendidikan lebih tinggi dalam mencari pekerjaan, dimana saat ini kualitas produktivitas yang tinggi dihasilkan orang yang memiliki pendidikan tinggi, sehingga rata-rata lama sekolah perempuan tidak dapat menjadi tolak ukur meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis sejalan dengan teori human capital dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Soesatyo (2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Alat dan Model Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan analisis regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara time series dengan cross section. Persamaan model pada penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nazmi dan Jamal (2018) yang berjudul “Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Aktaria dan Handoko (2012) berjudul “Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi”, sehingga dapat tersusun model ekonometrika sebagai berikut :

$$\text{Log (PDRB)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{IPG}_{it} + \beta_2 \text{IDG}_{it} + \beta_3 \text{AHH}_{it} + \beta_4 \text{RLS}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
- IPG = Indeks Pembangunan Gender (Angka Indeks)
- IDG = Indeks Pemberdayaan Gender (Angka Indeks)
- AHH = Angka Harapan Hidup Perempuan (Tahun)
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Tahun)
- β_0 = Konstanta
- β_1 --- β_4 = Koefisien regresi variabel independent
- i = Kabupaten atau Kota ke-I (Cross Section)
- t = Tahun (Series)
- ε = Error Term (Faktor Kesalahan)
- Log = Operator Logaritma

Estimasi model ekonometrika data panel tersebut meliputi Langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengestimasi model data panel common effect model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (2) Uji pemilihan model dan data panel dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman (3) Uji kebaikan model pada model data panel yang terpilih dan Interpretasi R-Square (4) Uji validitas pengaruh (Uji t).

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, data sekunder tersedia dalam bentuk tertulis, cetak maupun bentuk elektronik. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan di Wilayah Malang Metropolitan Area tahun 2016-2020 digunakan alat analisis regresi data panel dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$\text{Log (PDRB)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{IPG}_{it} + \beta_2 \text{IDG}_{it} + \beta_3 \text{AHH}_{it} + \beta_4 \text{RLS}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
- IPG = Indeks Pembangunan Gender (Angka Indeks)
- IDG = Indeks Pemberdayaan Gender (Angka Indeks)

AHH = Angka Harapan Hidup Perempuan (Tahun)
RLS = Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Tahun)
 β_0 = Konstanta
 β_1 --- β_4 = Koefisien regresi variabel independen
i = Kabupaten atau Kota ke-I (*Cross Section*)
t = Tahun (*Time Series*)
 ε = *Error term* (Faktor Kesalahan)
Log = Operator logaritma

Dalam melakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode estimasi model yang digunakan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-6,200851	3,500382	3,435489
IPG	0,008568	-0,059707	-0,058119
IDG	0,070093	-0,001137	-0,001132
AHH	0,299673	0,255738	0,254835
RLS	-0,555705	0,035045	0,033523
R ²	0,387646	0,999471	0,850133
Adj.R ²	0,317663	0,999263	0,833005
F-Statistik	5,539124	4809,147	49,63502
Prob. F Statistik	0,001458	0,000000	0,000000

Sumber: Lampiran

4.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *Random effect model* (REM) digunakan Uji Chow dan Uji Hausman

4.1.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang lebih baik pada regresi data panel, yaitu antara model estimasi *common effect* dan model estimasi *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : *common effect* model lebih baik dari pada *fixed effect model* dan H_A : *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model*. Uji chow dilakukan dengan melihat nilai p-value, apabila signifikan nilai p-value < α maka yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*, namun apabila tidak signifikan dengan nilai p-value > α yang lebih baik digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.F	Prob
Cross-Section F	4626.149282	(7,28)	0.0000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan Tabel 2. hasil pengujian uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar $0,0000 < \alpha$ sebesar 0,01, berarti menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari α (0,01) sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan gagal menolak hipotesis alternatif (H_A). sehingga kesimpulannya yaitu model estimasi *fixed effect* lebih baik dari model estimasi *common effect*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah *fixed effect model*.

4.1.2 Uji Hausman

Pada pengujian awal uji Chow diperoleh hasil bahwa *fixed effect model* lebih baik untuk digunakan dari pada *common effect model*, maka selanjutnya melakukan uji Hausman. Uji Hausman merupakan salah satu uji yang digunakan untuk membandingkan model yang tepat digunakan pada regresi data panel yaitu antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : *random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model* dan H_A : *fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*. Uji Hausman dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value, apabila signifikan nilai p-value < α maka yang lebih baik

digunakan adalah *fixed effect model*, namun jika tidak signifikan nilai p-value $> \alpha$ maka yang lebih baik digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-Section Random	2,909140	4	0.5731

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. hasil pengujian Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0,5731 > \alpha$ sebesar $0,10$, hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari α ($0,10$) sehingga gagal menolak hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). maka kesimpulannya estimasi random effect model lebih baik dari estimasi fixed effect model.

Berdasarkan dari uji pemilihan model baik dari uji chow maupun uji hausman yang telah diuraikan diatas maka model yang terbaik dan terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) yang tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

$$\begin{aligned} \log(PDRB)_{it} = & 3,4354 - 0,0581IPG_{it} - 0,0011IDG_{it} + 0,2548AHH_{it} + \\ & \quad (0,0058)^* \quad (0,0463) \quad (0,0000)^* \\ & 0,2548RLS_{it} + \varepsilon_t \\ & \quad (0,2485) \end{aligned}$$

$R^2 = 0,8501$; $DW-Stat. = 1,6077$; $F-Stat. = 49,6350$; $Prob. F-Stat. = 0,0000$

Sumber: Lampiran. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah signifikansi empiric (*p-value*) t statistic

Tabel 5. Efek dan Konstanta *Random Effect Model* (REM)

No.	Kabupaten/Kota	Effect	Konstanta
1	Lumajang	-0,776284	2,659205
2	Malang	0,635429	4,070918
3	Pasuruan	1,758208	5,193697
4	Probolinggo	0,828280	4,263769
5	Kota Batu	-1,167050	2,167050
6	Kota Malang	0,427980	3,863469
7	Kota Pasuruan	-1,186520	2,248969
8	Kota Probolinggo	-0,520043	2,915446

Sumber: Lampiran

4.2 Uji Kebaikan Model

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square (R^2) sebesar $0,850133$ hal ini berarti $85,01\%$ variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent. Sedangkan sisanya sebesar $14,99\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

4.2.2 Uji Eksistensi Model (Uji-F)

Model dapat dikatakan eksis apabila seluruh jumlah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan formula hipotesis uji eksistensi model penelitian: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, model yang dipakai tidak eksis dan $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$, model yang dipakai eksis. Kriteria dalam pengujian ini yaitu: H_0 : diterima apabila probabilitas atau signifikansi $F > \alpha$ dan H_A : ditolak apabila probabilitas atau signifikansi $F \leq \alpha$

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < 0,01$ sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan gagal menolak hipotesis alternatif (H_A). Maka, kesimpulannya model yang dipakai eksis atau secara simultan variabel Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Angka Harapan Hidup Perempuan dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

4.2.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji-t)

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individu. Uji validitas pengaruh adalah uji t . H_0 pada uji t adalah $\beta = 0$. Yang berarti variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta \neq 0$, yang berarti variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empiric statistic $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empiric statistic $t \leq \alpha$.

Tabel 6. Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	t-statistik	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
IPG	-2,937511	0,0058	<0,01	Signifikansi pada $\alpha = 0,01$
IDG	-0,703663	0,4863	>0,10	Tidak Signifikansi
AHH	10,19342	0,0000	<0,01	Signifikansi pada $\alpha = 0,01$
RLS	1,173435	0,2485	>0,10	Tidak Signifikansi

Sumber: Lampiran

4.3 Interpretasi Kuantitatif

Berdasarkan uji validitas pengaruh yang terdapat pada Tabel 6. telah dibuktikan bahwa variabel independent yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Malang Metropolitan Area adalah variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan. Sedangkan variabel Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian IPG memiliki koefisien regresi sebesar -0.058119 dengan pola hubungan antara variabel independen IPG dan PDRB adalah logaritma-linear. Sehingga apabila IPG naik sebesar satu poin angka indeks maka PDRB akan turun sebesar $(0.058119 \times 100) = 5.8119$ persen. Sebaliknya apabila IPG turun sebesar satu poin angka indeks maka PDRB akan naik sebesar 5.8119 persen.

Variabel Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan memiliki koefisien regresi 0.254835 dengan pola hubungan logaritma-linier dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu apabila variabel AHH naik sebesar satu tahun maka PDRB akan naik sebesar $(0.254835 \times 100) = 25.4835$ persen. Sebaliknya apabila AHH turun sebesar satu tahun maka PDRB akan turun sebesar 25.4835 persen.

Nilai konstanta pada masing-masing Kabupaten/Kota di Wilayah Malang Metropolitan Area dapat dilihat pada Tabel 5. Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa daerah dengan nilai konstanta tertinggi adalah Kabupaten Pasuruan, yaitu sebesar 5,193697. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Wilayah Malang Metropolitan Area.

Nilai konstanta terendah pada masing-masing Kabupaten/Kota di Wilayah Malang Metropolitan Area dimiliki oleh Kota Batu, yaitu sebesar 2,167050. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH) dan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (RLS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Batu cenderung memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) cukup rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Wilayah Malang Metropolitan Area.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji pemilihan model estimator terbaik membuktikan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model terpilih.

- 2) Berdasarkan uji kebaikan model pendekatan Random Effect Model (REM) terbukti bahwa model terestimasi eksis dengan nilai koefisien determinan R² sebesar 0,850133 yang artinya 85,01% variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan, dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan.
- 3) Berdasarkan uji kebaikan model (Uji F) membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan, dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan berpengaruh terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 4) Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) dapat diketahui bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sehingga dapat diambil beberapa Langkah yang efisien yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu:

- 1) Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan peran perempuan dalam kegiatan perekonomian, pendidikan dan kesehatan sehingga berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan.
- 2) Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu dalam bidang kesehatan pemerintah diharapkan terus meningkatkan penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai di setiap daerah, memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan tanpa membedakan jenis kelamin. Sehingga kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kesehatan dapat terminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaria E & Handoko B.S. (2012). Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(02), 194-206.
- Amory J.D.S. (2019). Peranan Gender Perempuan Dalam Pembangunan di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-15.
- Bappenas. (2008). Evaluasi 3 Tahun Pelaksanaan RJMN 2004-2009 Bersama Menata Perubahan Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Bappenas.
- Bryant, C & White, L. G. (1987) . Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. Jakarta: LP3ES.
- Infarizki A.Y, et al. (2020). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(2), 528-547.
- KPPPA. (2012). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2012*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. www.kempppa.go.id/index.php/daftar-buku/pembangunan-manusia-berbasis-gender/download/pembangunna-manusia-berbasis-gender-2012
- Laksono, A. (2013). Menuju Indonesia Emas: Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.